

## Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Melalui Asosiasi Pedagang Bersyari'ah Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

Dedi Riswandi<sup>1</sup>, Mashur<sup>2</sup>, Ahmad Sibawai<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup> dediriswandi71@gmail.com, <sup>2</sup> mashur1985@gmail.com, <sup>3</sup> sibawai bengkelq2020@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan pemberdayaan dan pendampingan. Pendekatan pemberdayaan meliputi: Pemberdayaan UKM berdasarkan prinsip Syariah dalam setiap rangkaian transaksi usaha, Pemberdayaan kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan profesional, Pemberdayaan media *on-line* sebagai alat promosi dalam memasarkan produk, Membentuk satu kerja sama yang baik antara pelaku UKM dan pihak lembaga keuangan. Sedangkan metode pendampingan meliputi: Pendampingan UKM dalam setiap pelaksanaan usaha, Pendampingan penguatan jaringan dalam kegiatan promosi dan pemasaran, Pendampingan dalam manajemen pengelolaan keuangan, Pendampingan kerjasama dengan lembaga keuangan maupun instansi pemerintah. Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi kewirausahaan bagi masyarakat, bertambahnya wawasan masyarakat tentang praktik usaha dengan prinsip Syariah, peningkatan iklim usaha yang baik bagi masyarakat, ketersediaan pinjaman modal usaha bagi masyarakat untuk pengembangan usaha, penerapan dan implementasi sistem syariah dalam setiap aktivitas ekonomi, serta mampu memberikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Usaha Kecil Menengah, Syariah*

### Abstract

This activity uses two approaches, namely the empowerment and mentoring approaches. The empowerment approach includes Empowering SMEs based on Sharia principles in every series of business transactions, Empowering creative, innovative, and professional entrepreneurship, empowering online media as a promotional tool in marketing products, and forming good cooperation between SMEs and financial institutions. Meanwhile, mentoring methods include Assistance for SMEs in every business implementation, Assistance in strengthening networks in promotional and marketing activities, Assistance in financial management, and Assistance in collaboration with financial institutions and government agencies. This community service activity, can increase independence and entrepreneurial motivation for the community, increase community insight into business practices with Sharia principles, improve a good business climate for the community, availability business capital loans for the community for business development, implementation and implementation of the sharia system in every economic activity, as well as being able to provide economic prosperity for the people of Pagutan village, Batukliang District, Central Lombok Regency.

Keywords: *Empowerment, Small and Medium Enterprises, Sharia*

### Article History

Received: 30 November 2023

Accepted: 15 Januari 2024

## PENDAHULUAN

### Identifikasi Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil produksi. Sejak krisis ekonomi yang terjadi di negara kita, banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya (<http://id.wikipedia.org/wiki/UKM>).

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah

perlu diupayakan lebih responsif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya (Hafiduddin, 2002).

UKM merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar, hampir semua usaha besar berawal dari UKM. Usaha kecil menengah (UKM) harus terus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan perusahaan besar. Jika tidak, UKM yang merupakan jantung perekonomian Indonesia tidak akan bisa maju dan berkembang. Satu hal yang perlu diingat dalam pengembangan UKM adalah bahwa langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Pihak UKM sendiri sebagai pihak yang dikembangkan, harus bekerjasama dengan pemerintah. Selain Pemerintah dan UKM, peran dari sektor perbankan juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman atau penetapan kebijakan perbankan. Lebih jauh lagi, terkait dengan ketersediaan dana atau modal, peran dari para investor baik dari dalam maupun luar negeri, tidak dapat pula dikesampingkan (Marbun, 1996).

Melihat kondisi tersebut perlu adanya upaya pemberdayaan dalam hal pengembangan UKM, yaitu bagaimana memberikan pendampingan dan bimbingan untuk menjadikan pelaku-pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang potensial sehingga menjadi seorang *Entrepreneur*. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, bekerjasama dengan Asosiasi Pedagang Bersyariah Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah bermaksud memberikan kegiatan pendampingan dan bimbingan untuk pengembangan dunia usaha khususnya UKM.

Permasalahan yang terjadi di kalangan pelaku UKM desa Pagutan adalah keterbatasan akses pasar, kurangnya modal yang dimiliki pelaku usaha, minimnya penggunaan teknologi informasi media on-line, tidak adanya jaringan kerjasama kemitraan dengan pihak pemerintah dan lembaga keuangan yang selama ini kerap menjadi pendorong perkembangan UKM. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap unit usaha UKM di Desa Pagutan, antara lain kondisi iklim kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan cluster, jaringan bisnis, dan kompetisi.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimanakah peran Asosiasi Pedagang Bersyariah Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dalam pengembangan UKM. (2) Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan oleh Asosiasi Pedagang Bersyariah Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dalam pengembangan UKM.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Bagi Pelaku Usaha UKM Sebagai media edukasi dan pemberdayaan dalam bidang pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). Bagi anggota dan Masyarakat Desa Pagutan untuk meningkatkan penghasilan dan pendapatan. (2) Bagi Asosiasi Pedagang Bersyariah Desa Pagutan. Sebagai bentuk Kerjasama Asosiasi Pedagang Bersyariah bersama pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Pagutan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membentuk kemandirian bagi para pelaku usaha.

### **Khalayak Sasaran**

Sebagian besar masyarakat Desa Pagutan bekerja sebagai pedagang bahkan menjadi usaha yang turun-temurun baik itu pedagang di pasar maupun pedagang di kios rumah sendiri. Dari keberhasilan masyarakat desa pagutan dalam berdagang kemudian muncul gagasan untuk menjadikan Desa Pagutan sebagai sebuah Destinasi Belanja Murah Bersyariah, yang kemudian tertuang dalam sebuah wadah dan diberi nama "Asosiasi Pedagang Bersyariah Pagutan". Adapun gagasan membentuk sebuah wadah Asosiasi ini dicetuskan oleh Bapak H. Muhammad Yusuf, S.H yang sekaligus menjadi ketua Asosiasi Pedagang Bersyariah Pagutan dengan tujuan untuk menerapkan sistem transaksi jual-beli seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Tugas pertama Asosiasi tidaklah mudah, dari survei dan wawancara yang dilakukan oleh pengurus asosiasi dan jajarannya banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan para pedagang.

Adapun sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ditujukan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sedang dan sudah memiliki usaha. Jumlah pelaku usaha sebagai peserta

pemberdayaan sebanyak 10-15 orang yang memiliki usaha dalam bentuk lapak, kios dan toko. Dengan harapan bahwa para pelaku UKM akan mampu bersaing dalam pengembangan usaha, memiliki skill dan kemampuan yang memadai serta mampu menopang perekonomian keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Pendekatan Informasi-Komunikasi serta Pendekatan Pemberdayaan-Pendampingan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode pemberdayaan dan pendampingan langsung oleh anggota Asosiasi Pedagang Bersyariah Desa Pagutan kepada pelaku UKM. Tahap pertama yang dilakukan adalah menggali permasalahan yang ada di Desa Pagutan yang berkaitan dengan permasalahan keterbatasan akses pasar, kurangnya modal yang dimiliki pelaku usaha, minimnya penggunaan teknologi informasi media *on-line*, tidak adanya jaringan kerjasama kemitraan dengan pihak pemerintah dan lembaga keuangan.

### **Pendekatan Informasi dan Komunikasi**

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota asosiasi pedagang bersyariah tentang pentingnya informasi dan sosialisasi tentang pemberdayaan pelaku usaha untuk bisa menjadi wirausaha yang unggul dan berdaya saing. Umumnya informasi ini diberikan kepada anggota asosiasi dan masyarakat secara luas, informasi yang diberikan ini cenderung berkaitan dengan pentingnya pemberdayaan pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Pendekatan komunikasi dengan para anggota asosiasi pedagang bersyariah tentang pentingnya menjadi pribadi yang mandiri, mampu bersaing dalam dunia kerja, menciptakan lapangan kerja sendiri dan mampu menopang perekonomian sendiri dan keluarga.

### **Pendekatan Pemberdayaan dan Pendampingan**

Pendekatan ini bertujuan untuk menjalin kemitraan, membangun satu sistem kerjasama antara asosiasi pedagang bersyariah, pelaku usaha dengan pemerintah desa Pagutan dan Lembaga keuangan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan komitmen, motivasi dan rasa percaya diri untuk menjalankan usaha yang dimiliki para pelaku usaha.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melaksanakan konsep pemberdayaan dan pendampingan terhadap UKM. Pendekatan pemberdayaan meliputi: (1) pemberdayaan UKM berdasarkan prinsip Syariah dalam setiap rangkaian transaksi usaha; (2) pemberdayaan kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan profesional; (3) pemberdayaan media *on-line* sebagai alat promosi dalam memasarkan produk; (4) membentuk satu kerja sama yang baik antara pelaku UKM dan pihak lembaga keuangan maupun instansi pemerintah. Sedangkan metode pendampingan meliputi: (1) pendampingan UKM dalam setiap pelaksanaan usaha; (2) pendampingan penguatan jaringan dalam kegiatan promosi dan pemasaran; (3) pendampingan dalam manajemen pengelolaan keuangan; (4) pendampingan kerjasama dengan lembaga keuangan maupun instansi pemerintah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu kepada indeks kinerja utama Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yaitu sesuai dengan standar hasil pengabdian kepada masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat berupa publikasi ilmiah, dokumentasi, video, dan sebagainya.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Peneliti Bersama Asosiasi Pedagang Bersyariah dan Perangkat Desa

### **Mitra Pemberdayaan dan Pendampingan**

Mitra pemberdayaan dan pendampingan ini adalah Asosiasi Pedagang Bersyariah, merupakan sebuah wadah perkumpulan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berada di desa Pagutan Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah NTB. Asosiasi Pedagnag Bersyariah ini telah berdiri sejak tahun 2019 yang di pimpin oleh Bapak. H. Muhammad Yusuf, S.H. Adapun program yang sedang dan telah dilaksanakan adalah: pemberdayaan, pendampingan dan pengembangan UKM, serta memberikan pengarahan bagi para pelaku dan komunitas usaha.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) ini bekerjasama dengan Asosiasi Pedagang Bersyari'ah Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, serta para pelaku usaha keci menengah Desa Pagutan dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNU NTB dari unsur dosen dan mahasiswa. Para peserta umumnya dari kalangan pelaku usaha kecil menengah yang belum memiliki akses permodalan yang memadai. Para peserta terkesan begitu antusias dalam mengikuti pemberdayaan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kepada tim pelaksana mengenai pengembangan usaha kecil menengah. Adapun personil pemberdayaan berjumlah 5 orang dari kalangan dosen, mahasiswa dan pemuda yang ramah yang dianggap mampu mengembangkan usaha kecil menengah. Selama kegiatan pemberdayaan usaha kecil menengah ini berlangsung, beberapa hal yang dilakukan adalah rasionalisasi tugas dan tanggung jawab masing-masing personil agar proses pemberdayaan usaha kecil menengah ini bisa berjalan dengan baik dan bertujuan memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha kecil menengah.

#### **Pemberdayaan UKM melalui Asosiasi Pedagang Bersyariah Pagutan**

Pada hasil penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait Pemberdayaan dan pendampingan (UKM) di desa pagutan melalui Asosiasi Pedagang Bersyariah. Pada dasarnya pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah bentuk pelaksanaan tanggung jawab di bidang Ekonomi di tengah-tengah masyarakat.

Adapun pelaksanaannya adalah dengan cara membentuk kegiatan yang difokuskan pada pemberdayaan serta pendampingan bagi pelaku usaha atau anggota asosiasi agar mampu menjadi UKM yang mandiri.

Proses pemberdayaan pada tahap awal adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelaku UKM. Proses sosialisasi dilakukan untuk menjaring para pelaku UKM dan dilaksanakan oleh pengurus Asosiasi dan menjadi tanggung jawab pengurus sepenuhnya. Upaya ini ditempuh untuk menyeleksi usaha kecil dan mendaftarkan usaha mereka untuk bergabung menjadi mitra binaan.

Terbentuknya aktivitas kemitraan menggambarkan proses sosialisasi yang terjalin dengan baik sehingga mampu menjelaskan bahwa adanya kemungkinan dilakukan pemberdayaan dan pendampingan dapat diwujudkan dari proses sosialisasi dengan syarat dan ketentuan menjadi mitra binaan.

Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan cara pemberian bantuan dana pinjaman kepada anggota binaan agar usaha yang mereka bangun tetap survive dan mampu meningkatkan perekonomian serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja.

Dana pinjaman yang diberikan kepada anggota mitra tidak lain adalah untuk mengembangkan usaha mereka. Sebagian dari anggota mitra yang mengajukan dana pinjaman adalah mereka yang ingin bantuan penambahan modal demi keberlangsungan usaha yang mereka tekuni, yang biasanya dana tersebut digunakan anggota mitra untuk penambahan modal untuk membeli stok bahan baku usaha mereka. Pencairan dana pinjaman tambahan modal yang diberikan oleh pengurus asosiasi melalui program kemitraan kepada anggota mitra. Adapun ketentuan dan syarat pinjaman yang diberikan kepada anggota mitra adalah dengan besaran pinjaman bervariasi.

Berikut daftar mitra Asosiasi Pedagang Bersyariah Pagutan:

Tabel. 1 Pinjaman Modal dari Asosiasi Tahun 2022

No	Nama	Jenis Usaha>Nama Toko	Jumlah Pinjaman	Jangka Waktu (Bulan)
1	H. Ahmad Syukron	Lapak	Rp 1,000,000	5
2	H. Wajdi Anwar	Lapak	Rp 1,200,000	3
3	Imam Mujahidin	Lapak	Rp 800,000	4
4	Fatimah	Lapak	Rp 1,800,000	6
5	Abdul Hamid	Azkho fashion	Rp 1,250,000	4
6	Supyan Hadi	Lapak	Rp 500,000	2
7	H. Hasan Saleh	Lima Bersaudara	Rp 1,000,000	5
8	Rukiyah	Mustika Grouf	Rp 1,500,000	5
9	Dian	Dian Fashion	Rp 1,500,000	5
10	Siti Rohana	Ikhwanussofa	Rp 1,300,000	6
Jumlah			Rp 11,850,000	

Sumber: Buku Kas Asosiasi Pedagang Bersyariah Pagutan (Data 2022)

Sebagai bentuk proses pemberdayaan UKM pemberian dana pinjaman kepada mitra serta pemberian kesempatan pengajuan lanjutan dan mengawasi angsuran pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada anggota mitra merupakan bentuk pemberian kesempatan program kemitraan untuk menguatkan keberlanjutan usaha anggota bina kemitraan yang mereka laksanakan. Dalam hal pembayaran angsuran, semua anggota.

Untuk memperkenalkan dan mempromosikan hasil produksi biasanya program kemitraan membuat kegiatan yang bentuknya seperti bazar dan pasar malam. Kegiatan bazar dan pasar malam biasanya diadakan ketika adanya hari-hari besar islam seperti perayaan maulid Nabi Muhammad S.A.W dan menyambut bulan suci Ramadhan. Program pemberdayaan dan pendampingan ini bekerja sama dengan Pemerintahan Desa Pagutan untuk meramaikan dan memeriahkan pelaksanaan acara. Bazar dan pasar malam sendiri hampir sama dengan pusat perbelanjaan hanya saja acara ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Desa Pagutan.

### Pendampingan strategi marketing dan promosi

Marketing merupakan aspek bisnis yang sangat penting. Aspek ini meliputi branding, differentiation, promotion dan positioning. Strategi marketing yang biasa dilakukan adalah melalui media online seperti Facebook, WhatsApp, Instagram. Kegiatan yang dilakukan bersama tim, masih berbentuk pendampingan terhadap proses marketing serta konsultasi terhadap setiap masalah yang di hadapi selama proses marketing. Pengembangan media promosi dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas. Untuk pengembangan jaringan networking yang lebih luas, para peserta diundang untuk menghadiri kegiatan pengembangan wirausaha berupa workshop lanjutan. Selain itu juga bisa menggunakan teknik memberikan diskon tertentu untuk pemesanan produk dalam jumlah yang banyak.



Gambar 2. Pembagian Voucher Belanja sebagai Media Promosi

### KESIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan usaha kecil menengah melalui asosiasi pedagang bersyariah ini dapat meningkatkan produktifitas kelompok usaha masyarakat di Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah serta mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam melakukan perencanaan bisnis dan menopang perekonomian keluarga. Kegiatan promosi melalui media internet seperti Facebook, WhatsApp,

Instagram serta pemberian potongan dalam jumlah pesanan yang banyak dapat dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi kelompok usaha kecil menengah.

## SARAN

Asosiasi Pedagang bersyariah bekerjasama dengan Pemerintah Desa Pagutan harus terus mendorong dan memberi perhatian kepada para pelaku usaha kecil menengah, sehingga mampu berkembang dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan wirausaha kecil menengah yang berbasis islami dan pemberdayaan masyarakat. Kelompok pelaku usaha kecil menengah di Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yang telah mendapat akses pemberdayaan harus mempraktekan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pemberdayaan sehingga usahanya bisa berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) NTB yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Asosiasi Pedagang Bersyariah Pagutan yang telah memberikan support dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2012). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, J. (2012). *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Badroen, F. (2015). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dawwah, A. M. (2014). *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*. Semarang: Pustaka.
- Djakfar, M. (2015). *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kotler, P. (2013). *Manajemen pemasaran di Indonesia: Analisis, Perancangan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marthon, S. S. (2017). *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta, Penerbit: Zikrul Hakim.
- Muslich. (2014). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Ekosiana.
- Nugroho, R. (2014). *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saifullah, M. (2011). Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah. *Jurnal IAIN Walisongo Semarang*, 19(1).
- Zaroni, A. N. (2012). *Bisnis Dalam Perspektif Islam Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi*. *Jurnal Mazahib*, 4(2).